



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, istilah pendapatan sudah tidak asing lagi terdengar. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima suatu perusahaan atas kegiatan operasi yang dilakukannya, biasanya dari kegiatan atas penjualan barang dagang atau jasa. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan.

Pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang dilakukan. Selisih lebih antara pendapatan dikurang dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan atau yang biasa disebut sebagai keuntungan adalah tujuan utama bagi setiap perusahaan.

Ditinjau dari segi jenis usaha, terdapat tiga jenis usaha yaitu usaha industri, usaha dagang, dan usaha jasa. Dalam perusahaan industri, pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan barang-barang yang diproduksinya. Jadi, setiap barang yang dijual di pasar merupakan pendapatan bagi perusahaan tersebut. Untuk perusahaan dagang, pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan sesuai dengan harga harga beli barang tersebut ditambah dengan laba yang diharapkan. Sedangkan dalam perusahaan jasa, dimana perusahaan ini memberikan jasa kepada klien dan memperoleh imbalan dari jasa yang telah diberikan. Imbalan yang diperoleh perusahaan itu lah yang disebut sebagai pendapatan.

Salah satu contoh kegiatan usaha dalam perusahaan jasa adalah jasa konstruksi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 yang mengatur ketentuan mengenai kontrak konstruksi menyatakan suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan, kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Selain itu dapat berupa aset yang berkaitan dengan hal rancangan, teknologi, dan fungsi pokok seperti konstruksi kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Permasalahan utama dari perusahaan konstruksi yaitu terletak pada saat pengakuan pendapatan kontrak. Berbeda dengan perusahaan lain yang kegiatan operasinya kurang dari satu periode akuntansi, pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi memerlukan lebih dari satu periode akuntansi. Untuk mengakui berapa pendapatan pada saat periode berlangsung, perusahaan harus menggunakan metode pengakuan yang andal. Karena metode pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan jasa konstruksi memegang peranan penting dalam kerangka akuntansi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

akan memengaruhi secara langsung laba rugi yang timbul akibat aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Metode pengakuan pendapatan konstruksi ada dua yaitu metode pemulihan biaya (*cost recovery*) atau bisa juga disebut (*zero-profit*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Metode pemulihan biaya mengakui pendapatan dan laba kotor perusahaan hanya pada saat terjadi penjualan sedangkan metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotor perusahaan sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak.

PT Bukaka Teknik Utama Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi yang berlokasi di Jl. Raya Narogong – Bekasi KM 19,5 Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Perusahaan ini sendiri memiliki beberapa unit usaha yang dilakukannya antara lain *Steel Tower, Passenger Boarding Bridge, Galvanize, Power Generation, Steel Bridge, Oil and Gas Equipment, Costruction Equipment, Offshore Maintenance and Service, dan Special Purpose Vehicle.*

Dari berbagai unit usaha yang terdapat pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk, tentunya telah banyak kontrak kerja yang telah dilakukan salah satunya adalah proyek Rajamandala *Hydroelectric Power* yang dikerjakan oleh unit usaha *Steel Tower*. Metode yang digunakan oleh perusahaan yakni metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*) dan diukur menggunakan pendekatan fisik (*progress*).

Latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk membahas laporan akhir dengan judul "Pelaksanaan Akuntansi Pendapatan Kontrak atas Proyek Rajamandala *Hydroelectric Power* oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk".

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut :

1. Apa uraian produk yang dikerjakan oleh unit usaha *Steel Tower* atas proyek Rajamandala *Hydroelectric Power*?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi atas proyek Rajamandala *Hydroelectric Power* oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk?

## 1.3 Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut :

1. Menguraikan produk yang dikerjakan oleh unit usaha *Steel Tower* atas proyek Rajamandala *Hydroelectric Power*
2. Menjelaskan perlakuan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi atas proyek Rajamandala *Hydroelectric Power* oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk.



## 1.4 Manfaat

Laporan Akhir ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis  
Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan tentang pengetahuan akuntansi keuangan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi.
2. Bagi Pembaca  
Sebagai bahan wawasan baru bagi pembaca untuk memahami perlakuan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pendapatan

PSAK 23 menerangkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Kieso *et al* (2015) mengatakan bahwa pendapatan adalah meningkatnya manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau mengurangi kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari peserta ekuitas.

### 2.2 Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK 23 pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa akan datang mengalir ke entitas dan dapat diukur secara andal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk perusahaan itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak penjualan bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu hal tersebut harus dikeluarkan dari pendapatan. Pendapatan hanya komisi yang diterima dari prinsipal.

Pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi yang terjadi. Suatu pendapatan muncul karena adanya penjualan persediaan, pemberian jasa, pendapatan akibat penggunaan suatu aset serta pendapatan atas hasil penjualan aset selain persediaan. Pendapatan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:



